

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Geografi Industri

Geografi industri adalah suatu sub bidang kajian dari geografi ekonomi dan berhubungan dengan aktivitas manufaktur (perfabrikan) atau aktivitas sekunder (Sumaatmadja, 1988:179). Suatu industri dapat berdiri tidak terlepas dari keberadaan faktor pendukung, diantaranya: faktor fisik yang meliputi lahan, bahan mentah, dan sumber tenaga atau energi, dan faktor sosial dimana suatu industri tidak terlepas dari teknik ekonomi antara lain: pasar, tenaga kerja, sarana transportasi yang dapat mendukung keberadaan industri disuatu wilayah.

Ilmu Geografi memandang industri sebagai sebuah sistem yang merupakan perpaduan antara dua sub sistem, yaitu:

- a) Sub-sistem fisis yang mendukung pendirian dan perkembangan industri yaitu komponen-komponen lahan, bahan mentah, sumberdaya energi, iklim, dan segala proses alaminya.
- b) Sub-sistem sosial (manusia) yang mendukung pendirian dan perkembangan industri yaitu tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik (pemerintah) transportasi dan komunikasi serta konsumen dan pasar (Sumaatmadja, 1988:179-180).

Perpaduan sub sistem fisik dan sub sistem sosial tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Keduanya akan saling mendukung dalam pendiriannya serta perkembangan suatu industri dan merupakan faktor penentu berdirinya industri di suatu tempat.

2. Industri

a. Pengertian Industri

Istilah industri mempunyai dua arti. Pertama, industri adalah himpunan perusahaan-perusahaan sejenis seperti industri kosmetik yang terdiri dari perusahaan penghasil produk kosmetik. Kedua, industri sebagai suatu sektor ekonomi yang melakukan kegiatan produktif untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi atau sering disebut industri pengolahan.

Industri adalah bagian dari proses produksi, yang bahan-bahannya diambil secara langsung (namun tidak digunakan manusia) maupun tidak langsung, dan kemudian barang itu diolah hingga menjadi barang yang bernilai bagi manusia. Kegiatan industri kita sebut perindustrian. Industri juga dibagi menjadi tiga seperti industri skala besar, industri skala menengah, dan industri skala kecil (Banowati, 2013:173).

Industri adalah proses pengolahan bahan diambil secara langsung dan tidak langsung karena sudah diproses sebelumnya sehingga masuk kedalam tahapan industri akhir yang hasil akhirnya

bisa bernilai tinggi. Industri dapat dibedakan berdasarkan 4 klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja

b. Klasifikasi Industri Berdasarkan Tenaga Kerja

- 1) Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/tahu, dan industri makanan ringan. Ciri industri rumah tangga berasal dari anggota keluarga atau lingkungan sekitar yang masih saudara, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya.
- 2) Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Misalnya industri genteng, industri batu bara, dan industri pengelolaan rotan. Ciri industri kecil adalah: modal yang digunakan relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar dan umumnya masih ada hubungan saudara.
- 3) Industri sedang, yaitu industri tenaga kerjanya berjumlah sekitar 20 sampai 99 orang. Misalnya industri konveksi, industri bordir, dan industri keramik. Ciri industri sedang adalah modal yang digunakan cukup besar, tenaga kerja yang digunakan harus memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan yang memiliki kemampuan manajerial tertentu.

- 4) Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Misalnya, industri tekstil, industri mobil, industri besi baja, dan industri pesawat terbang. Ciri industri besar adalah: modal yang digunakan sangat besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilik saham, tenaga kerja yang digunakan harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (*fit and profer test*)

c. Kegiatan Industri

Menurut Banowati (2013:173) dalam kegiatan industri, dikenal beberapa istilah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekonomi adalah aktivitas manusia dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya untuk menghasilkan barang, maupun jasa.
- 2) Barang mentah adalah semua barang yang didapat dari sumber daya alam, misalnya: kayu, karet, ikan, kapas, bijih besi, batu kapur, dan lain-lain.
- 3) Bahan baku adalah bahan mentah yang diolah maupun tidak diolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri . Sebagi contoh:
 - a) Lempengan besi/baja sebagai bahan baku industri mobil, kawat, pipa, tiang listrik maupun telepon, dan lain-lain.

- b) Kapas dipintal menjadi benang yang selanjutnya untuk industri tekstil.
 - c) Kelapa sawit diolah menjadi minyak sebagai bahan baku industri margarin.
 - d) Pulp (bubur kayu) sebagai bahan baku industri kertas.
- 4) Barang setengah jadi adalah bahan mentah maupun bahan baku yang telah mengalami satu atau beberapa tahap proses industri yang dapat diproses lanjut menjadi barang jadi. Contohnya adalah: kain untuk industri pakaian (*garmen*), kertas untuk barang-barang cetakan, dan lain-lain.
- 5) Barang jadi adalah barang hasil industri yang telah diolah dengan teknologi baru dan sudah siap pakai untuk konsumsi akhir ataupun siap pakai sebagai alat produksi, misalnya: industri mebel, pakaian, semen, dan lain-lain.
- 6) Kegiatan rancang bangun adalah kegiatan industri yang berhubungan dengan perencanaan pendirian, industri atau pabrik secara keseluruhan atau bagian-bagiannya.
- 7) Perencanaan industri adalah kegiatan industri yang berhubungan dengan perancangan pembuatan mesin atau peralatan pabrik dan peralatan industri.
- 8) Mengolah menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, maksudnya adalah menjadikan barang itu lebih tinggi baik secara ekonomi maupun pemanfaatannya.

d. Faktor Pendorong Industri

1) Modal

Modal digunakan untuk membangun asset, pembelian bahan baku, rekrutment tenaga kerja, dan lain sebagainya untuk menjalankan kegiatan industri. Modal bisa berasal dari dalam suatu negara serta dari luar negeri yang disebut juga penanaman modal asing (PMA)

2) Tenaga kerja

Tenaga kerja dengan jumlah dan standar kualitas yang sesuai dengan kebutuhan suatu perindustrian tertentu akan membuat industri tersebut menjadi lancar dan mampu berkembang dimasa depan. Jika suatu negara kelebihan tenaga kerja, maka salah satu solusi yang baik adalah mengirim tenaga kerja ke luar negeri menjadi tenaga asing. Contohnya Indonesia dengan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan Tenaga Kerja Wanita (TKW). Jika suatu negara kekurangan tenaga kerja adalah mendatangkan tenaga kerja asing dari luar negara.

3) Bahan baku

Bahan baku adalah salah satu unsur penting yang sangat mempengaruhi kegiatan produksi suatu industri. Tanpa bahan baku yang cukup maka proses produksi dapat terhambat dan bahkan terhenti. Import pasokan bahan mentah yang

cukupbaik dari dalam maupun import dari luar negeri dapat melancarkan dan mempercepat perkembangan suatu industri.

4) Transportasi

Sarana transportasi sangat vital dibutuhkan suatu industri baik untuk mengangkut bahan mentah ke lokasi industri, mengangkut dan mengantarkan tenaga kerja, pengangkutan barang jadi hasil output industri keagen penyaluran/ distributor atau tahap penyalur/distributor atau tahap produksi selanjutnya, dan lain sebagainya.

5) Sumber energi

Industri yang modern memerlukan sumber energi atau tenaga untuk dapat menjalankan berbagai mesin-mesin produksi, menyalakan perangkat penunjang kegiatan bekerja, menjalankan kendaraan-kendaraan industri dan lain sebagainya. Sumber energi dapat berwujud dalam berbagai bentuk seperti bahan bakar minyak (BBM), batu bara, gas bumi, listrik, metan, baterai, dan lain sebagainya.

6) Pemasaran

Pemasaranan produk hasil keluaran produk harus dikelola oleh orang-orang yang tepat agar hasil produksi dapat terjual untuk mendapatkan keuntungan profil yang diharapkan sebagai pemasukan untuk pembiayaan kegiatan produksi, dan memperluas bangsa pasar.

e. Faktor Penghambat Industri

1) Kebudayaan Masyarakat

Sebelum membangun dan menjalankan kegiatan industri sebaiknya patut dipelajari mengenai adat-istiadat, norma, nilai, kebiasaan, dan sebagainya yang berlaku dilingkungan sekitar. Tidak sensitif terhadap kehidupan masyarakat sekitar akan mampu menimbulkan konflik dengan penduduk sekitar. Selain itu ketidakmampuan membaca pasar juga dapat membuat barang hasil produksi tidak laku dipasaran karena tidak sesuai dengan selera konsumen, tidak terjangkau daya beli masyarakat, boikot konsumen, dan lain-lain.

2) Teknologi

Perkembangan teknologi dari waktu ke waktu akan dapat membantu industri untuk dapat memproduksi dengan lebih efektif dan efisien serta mampu menciptakan dan memproduksi barang-barang yang lebih modern dan berteknologi tinggi.

3) Pemerintah

Pemerintah adalah bagian yang cukup penting dalam perkembangan suatu industri karena segala peraturan dan kebijakan perindustrian diterapkan dan dilaksanakan oleh pemerintah beserta aparatnya. Pemerintahan yang stabil akan mampu mendukung perkembangan industri baik dalam segi

keamanan, kemudahan subsidi, pemberian modal ringan, dan sebagainya.

4) Dukungan pemerintah

Semangat masyarakat untuk mau membangun daerah atau negaranya akan membantu perkembangan industri di sekitarnya. Masyarakat yang cepat beradaptasi dengan pembangunan industri baik di desa di kota akan sangat mendukung suksesnya suatu industri.

5) Kondisi alam

Kondisi alam yang baik serta iklim yang bersahabat akan membantu industri memperlancar kegiatan usahanya. Indonesia yang memiliki iklim tropis dengan cuaca yang relatif tidak ekstrim sehingga kegiatan produksi rata-rata dapat berjalan dengan baik sepanjang tahun.

6) Kondisi perekonomian

Pendapatan masyarakat yang akan meningkatkan daya beli masyarakat untuk membeli hasil produksi, sehingga akan memberikan efek yang positif untuk perkembangan perindustrian lokal maupun internasional. Disamping itu saluran distribusi yang baik untuk menyalurkan barang dari tangan produsen ke konsumen juga hal yang sangat penting.

3. Kerajinan Anyaman

a. pengertian

Kerajinan anyaman merupakan salah satu bentuk kerajinan yang terus dihasilkan oleh sebagian masyarakat dengan ciri khas bentuk dan ornamen beragam dengan menggunakan bahan yang tersedia di alam, baik bambu, pandan, rotan, dan mendong. (Patria dan Mutainnah, 2015: 1). Kerajinan merupakan asal kata rajin yang berarti giat, getol. Sedangkan kerajinan adalah suatu hasil atau proses yang dilakukan dengan keuletan untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Kerajinan merupakan sifat dasar manusia yang memiliki tangan terampil untuk menciptakan dan menghasilkan suatu barang atau benda kerajinan lain yang memiliki nilai keindahan. Kerajinan juga sering dikaitkan dengan industri membuat barang-barang hasil pekerjaan tangan, pekerjaan rumah tangga kecil-kecilan yang dikerjakan di rumah. Dengan demikian kerajinan merupakan sejenis kegiatan atau keterampilan yang dapat menghasilkan barang-barang, dan hasil karya kerajinan tersebut dibuat dengan rasa keindahan sehingga memiliki bentuk yang menarik.

Kerajinan merupakan hasil dari budaya bangsa yang beraneka ragam bentuk, corak maupun fungsi yang menggambarkan citra budaya manusia. Kekayaan Indonesia pada dasarnya berisi berbagai unsur, salah satu unsur tersebut adalah kebudayaan

daerah. Kebudayaan daerah ini secara dinamis terus berkembang, karena disetiap zaman tantangan manusia selalu berubah, kebudayaan senantiasa selalu mengalami perubahan dan bentuk yang berbeda-beda. Pada umumnya satu perubahan akan mengikuti adanya satu modifikasi dalam lingkungan sosial budaya dan lingkungan fisik. Hal ini sering terjadi secara *stimulant*, akan tetapi kejadian yang satu dapat juga mengikuti kejadian yang lain.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kerajinan merupakan perihal rajin dan ketekunan yang merupakan sifat dasar manusia yang memiliki tangan terampil dalam usahanya untuk menciptakan suatu benda kerajinan baik berupa perabot rumah tangga atau barang hias lainnya yang bernilai keindahan.

Dalam mengolah bahan untuk dijadikan sebagai kerajinan tentunya memerlukan alat bantu berupa peralatan yang dapat menunjang pekerjaan dalam pembuatan suatu benda kerajinan. Peralatan digunakan tentunya memiliki maksud tertentu, yakni untuk memudahkan pekerjaan dan efisiensi waktu dalam proses pembuatan suatu produk kerajinan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.

Pengrajin memegang peran yang sangat penting untuk menghasilkan suatu karya dengan hasil yang dapat diterima dan digemari konsumen, sehingga mampu memenuhi permintaan pasar dan selalu dapat menampilkan bentuk kerajinan anyam yang tidak membosankan dengan teknik anyam yang bervariasi. Dengan demikian

kerajinan ditinjau dari segi perkembangan merupakan suatu proses yang menjadikan barang ragam anyaman terus bertambah banyak dan menuju sempurna dengan mengolah dan memanfaatkan bentuk-bentuk kerajinan sebelumnya menjadi bentuk lebih bervariasi.

b. Teknik Variasi Motif Menganyam

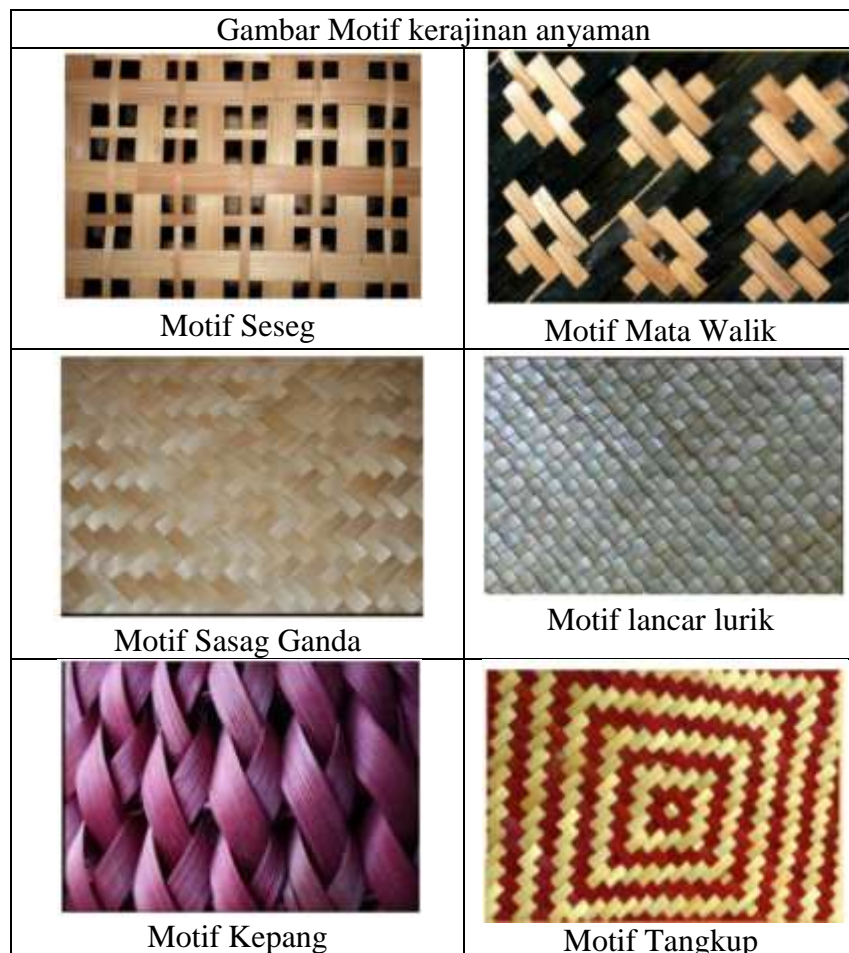
1) Menganyam

Anyaman adalah benda hasil kerajinan tangan dengan teknik menganyam yaitu dengan mengatur bahan-bahan dasarnya dalam bentuk tindih-menindih, silang menyilang, lipat-melipat dan sebagainya. Anyaman terbuat berbagai bahan dasar seperti, daun pandan, mendong, songket, bambu, rotan, rumput-rumputan dan kulit kayu. Keanekaragaman bentuk anyaman biasanya disesuaikan dengan fungsi dan kegunaannya (Anggraini, 2103:10)

Teknik menganyam dikenal hampir diseluruh daerah di Indonesia, benda anyaman digunakan sebagai peralatan hidup sehari-hari pada masyarakat pedesaan. Dengan variasi bentuk teknik dasarnya sama akan tetapi tiap-tiap pengrajin dalam hal kehalusan, kekasaran dan tebal tipisnya anyaman, pewarnaan dan motif-motif yang digunakan. Selain berbagai peralatan rumah tangga, peralatan peternakan dan pertanian, benda-benda atau barang-barang anyaman juga dapat digunakan sebagai hiasan dinding rumah dan sebagainya.

2) Variasi Motif

Dalam perwujudan karya tidak hanya material atau medium yang digunakan, akan tetapi memerlukan cara pengerjaan yang disebut teknik, jika penguasaan teknik telah memadai maka akan memudahkan perajin dalam proses penciptaan suatu karya kerajinan, sehingga benda kerajinan yang dihasilkan akan lebih maksimal. Menurut Suganda (Wibawa, 2010:10) jenis motif-motif yang dikenal dalam kerajinan anyaman terdapat pada gambar 2.1



Gambar 2.1
Jenis-jenis Motif Kerajinan Anyaman

c. Bahan Baku kerajinan Anyaman

1. Bahan anyaman pandan

Pandan adalah jenis tumbuhan monokotil dari *famili* *fandanaceae* yang memiliki daun beraroma wangi yang khas. Daunnya merupakan komponen penting dalam tradisi masakan Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Tumbuhan ini mudah dijumpai dipekarangan atau tumbuhan liar di tepi-tepi selokan yang teduh. Akarnya besar dan memiliki akar tunjang yang menopang tumbuhan ini bila telah cukup besar. Daunnya memanjang seperti daun palem dan tersusun secara rapat, panjangnya dapat mencapai 60cm. Beberapa varietas memiliki tepi daun yang bergerigi, dimana pandan dapat digunakan sebagai bahan mentah untuk membuat tikar, tasira, taplak, tirai, tas, sandal, tempat tisu dan lain sebagainya. Adapun gambar tumbuhan pandan dapat dilihat pada gambar 2.2:



Gambar 2.2
Pohon Pandan

2. Bahan Mendong

Tanaman mendong (*fimbrisylis globulosa*) merupakan salah satu jenis rumput, satu famili dari *Cyperacea*, termasuk tanaman yang berlumpur dan memiliki air yang cukup, dan biasanya tumbuh dengan panjang kurang lebih 100 cm. secara tradisional tanaman mendong telah digunakan sejak lama oleh masyarakat sekitar, biasanya diolah penduduk digunakan sebagai tikar dan tali serat mendong sehingga secara ekonomis mendong potensial untuk dibudidayakan lebih intensif. Mengingat potensi yang besar dari tanaman mendong sebagai sumber serat maka diupayakan meningkatkan peran mendong tidak hanya sebagai produk tradisional tetapi ditingkatkan fungsinya menjadi bahan baku komposit serat alam. Adapun gambar tumbuhan mendong dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.3
Pohon Mendong

3. Kain Songket

Kain songket adalah sebutan untuk kain tenun yang dibuat dengan teknik menambah benang pakan sebagai hiasan, yaitu dengan menyipkan benang emas, perak atau warna diatas benang lungsin. Atau bisa dikatakan songket merupakan kerajinan tradisional khas masyarakat di hampir seluruh penjuru Sumatera, mulai dari Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, hingga Riau. Adapaun kain songket dapat dilihat di gambar 2.4.



Gambar 2.4
Kain songket

d. Tinjauan desain, bentuk, motif dan warna

1. Desain

Menurut Sachari (Aggraini, 2013:20) Desain merupakan terjemahan fisik yang selalu dihubungkan dengan fisik atau benda. Berdasarkan pendapat diatas desain merupakan pola rancangan yang menjadi dasar pembentukan dalam menuangkan ide atau gagasan dari pencipta menjadi sebuah gambar sampai

benda jadi dengan memperhatikan aspek kegunaan, kebutuhan dan keindahan.

Dalam upaya menciptakan desain terdapat beberapa ketentuan yang harus dimiliki oleh desainer, disamping ilmu harus pula memiliki kemampuan dan ketekunan untuk meningkatkan keterampilan membuat desain. Hal ini dikaitkan dengan peran seorang perajin yang secara tidak langsung berperan pula sebagai seorang desainer. Seorang desainer dituntut untuk menciptakan suatu bentuk desain yang sesuai dengan kebutuhan manusia, sebab kebutuhan manusia terhadap suatu barang yang terus menerus di setiap jaman terus berkembang, maka perajin dituntut untuk mencari, mengolah, dan terus mengembangkan kreativitasnya agar dapat menghasilkan desain yang berkualitas dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen atau pasar. Kreativitas yang dimaksud adalah upaya-upaya yang dilakukan perajin dalam melihat, mengolah, dan membuat kombinasi baru terhadap bentuk kerajinan yang sudah ada sebelumnya, kemudian dimanifestasikan kembali melalui karya.

Secara umum desain berarti rencana atau tujuan. Desain secara istilah dapat bersinonim dengan rancangan. Istilah desain berasal dari bahasa perancis yaitu *Dessier* berarti menggambar. Dalam penciptaan suatu desain yang akan dijadikan sebuah karya, tentunya memerlukan waktu kreativitas dimana desain tidak harus

dituangkan di atas kretas, karena bagi orang yang sering membuat benda-benda tertentu, desain atau pola rancangan sudah ada dalam pikirannya dan seolah-olah telah dihafal benar dalam pikirannya meskipun demikian pola rancangan dapat terlihat pada benda yang dihasilkan.

Dalam kamus Indonesia, Desain adalah satu kreasi bentuk, konfigurasi, atau komposisi garis atau warna, atau gabungan daripada yang berbentuk tiga dimensi atau dua dimensi yang membrikan kesan estetis dan dapat diwujudkan pola tiga dimensi atau dua dimensi serata dapat dipakai untuk menghasilkan suatu produk, barang, komoditas industri, atau kerajinan tangan.

Dapat disimpulkan bahwa desain merupakan suatu kreasi bentuk, komposisi garis dan warna yang diwujudkan dalam bentuk seni, dimana orang akan membuat keputusan produk semacam apa yang akan dibuat secara massal.

Dalam membuat suatu desain, perlu diperhatikan beberapa prinsip-prinsip desain antara lain:

- 1) Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan yang dimaksud adalah menyatukan bentuk elemen-elemen desain sehingga dapat menciptakan suatu bentuk produk atau karya jadi yang menarik. Suatu benda hendaknya dapat mengesankan adanya kesatuan yang terpadu, hal ini tergantung pada desain atau rencananya.

2) Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan merupakan prinsip desain yang paling menuntut kepekaan perasaan. Dalam menyusun benda atau menyusun unsur rupa. Faktor keseimbangan akan sangat menentukan nilai artistik dan komposisi yang dibuat. Keseimbangan yang dimaksud yaitu keseimbangan yang simetris atau unsur-unsur elemen desain yang satu dengan unsur-unsur elemen desain yang lainnya memiliki kesamaan yang menciptakan kesan monoton, statis, dan membosankan. Selain itu adalah keseimbangan lainnya tidak sama (kombinasi warna, jarak, jumlah dan ukuran) sehingga dapat menciptakan kesan yang tidak monoton.

3) Keselarasan (*harmony*)

Dalam membuat suatu desain, perlu diperhatikan keselarasan. Dalam hal ini keselarasan yang dimaksud adalah pertimbangan-pertimbangan yang mengutamakan pengertian bentuk yang inti (prinsip), sebab dari waktu ke waktu desain selalu mengalami perkembangan terutama dalam hal kualitas dan bentuknya.

4) Irama (*rhythm*)

Irama merupakan untaian gerakan yang ditimbulkan oleh unsur-unsur yang dipadukan secara keseluruhan dalam komposisi atau susunan teratur dari unsur-unsur elemen desain.

5) Proporsi (*proportion*)

Dalam pengertian pokok, proporsi berarti kesan sesuai antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda, antara benda yang satu dengan benda yang lain kemudian dipadukan atau juga antara unsur elemen desain yang lainnya pada suatu susunan (komposisi).

Unsur –unsur elemen desain dimaksud antara lain garis (vertikal, diagonal, horizontal, lengkung, zig-zag dan spiral). Bidang (segitiga, nujur sangkar, trapesium dan lingkaran), volume (kubus, balok, limas, kerucut, dan bola), bahan (tanah liat, kulit, kretas, kayu, kain, dan serat), sifat bahan (liat, keras, lembek, lembut, dan kering), tekstur (kasar, halus, licin, dan mengkilap), dan tekanan atau *emphasis*. Tekanan atau *emphasis* yang dimaksud ialah tekanan yang dipergunakan untuk menarik perhatian yaitu bentuk yang sama dipadukan dengan bentuk yang berbeda (*point of interest*).

e. Bentuk

Unsur bentuk meliputi garis, bentuk, gelap-terang, tekstur dan warna. Penggunaan unsur-unsur bentuk ini sangat menentukan perwujudannya karya seni. Menurut Sipahelut (1991:21) bentuk didefinisikan sebagai :

Istilah “bentuk” berasal dari bahasa Indonesia yakni bangun (*shape*) bentuk plastis (*form*). Sedangkan elemen bentuk adalah seperti yang terlihat oleh mata, sekedar untuk menyebut sifat yang bulat, persegi, segitiga, ornamental, tak teratur, dan sebagainya. Maksud bentuk

plastis adalah bentuk benda sebagaimana terlihat dan terasa karena adanya unsur nilai (*value*), gelap terang, sehingga kehadiran bentuk tampak terasa lebih hidup dan memainkan peran tertentu dalam lingkungan.

Sebuah bentuk tidak terlepas dari elemen garis. Sebagai contoh bidang adalah bentuk dasar yang dibatasi garis, dengan kata lain bentuk disebut bidang yang bertepi dan memiliki batas tertentu. Dalam penelitian ini bentuk yang dimaksud adalah bentuk dalam artian *shape* yakni bentuk dasar secara keseluruhan (*universal*) yang terdapat pada karya seni dan mempunyai fungsi tersendiri yang terintegrasi menjadi suatu kesatuan atas organisasi dari keseluruhan elemen yang ada.

Bentuk karya kerajinan merupakan bagian-bagian objek visual dari ide-ide ekspresi pengrajin yang kemudian diwujudkan ke dalam bentuk karya nyata yang paling kongkrit yang dapat diterima oleh indera manusia. Bentuk karya kerajinan yang dimaksud adalah karya yang berbentuk dari susunan unsur-unsur visual menjadi kesatuan organisasi sesuai dengan ide dan keterampilan teknik atau ekspresi pengrajin dalam mewujudkan karya dua atau tiga dimensional.

1. Motif

Motif merupakan salah satu unsur dari bentuk. Motif tidak terlepas pada corak yang memiliki titik pangkal untuk membuat suatu bentuk ornament yang berfungsi untuk menghias sesuatu bidang, ruang maupun benda pakai, sehingga benda pakai

tersebut memiliki nilai keindahan. Motif pada umumnya berupa ornament hias yang dipakai atau diterapkan pada bidang-bidang gambar.

Meurut Rohidi(Anggraini, 2013:26) motif dikelompokkan menjaid beberapa macam diantaranya:

- (a) Motif bentuk alami seperti: bentuk-bentuk binatang (*fauna*) dan bentuk-bentuk bunga (*floral*). Contoh motif hias binatang yang dibuat sedemikian ruaoa, namun masih tetap menampakkan karakter aslinya, misalnya stilasi muka singa, karang guak (stimulasi burung gagak) dan karang asli (stiliyasi gajah). Sedangkan contoh bentuk-bentuk bunga (*floral*) adalah tumbuh-tumbuhan diwujudkan dalam bentuk pola hias sulur-suluran.
- (b) Motif bentuk stilasi atau motif hias khayali yakni berupa hasil ubahan dari bentuk alami sehingga tinggal sarinya (esensinya) saja, misalnya ikan duyung dan manusia yang berbentuk burung (kinara-kinari)
- (c) Motif hias geometris berupa pola anyaman, garis sejajar. Cara penerapannya hanya berulang-ulang saja. Dalam perkemangannya muncul beberapa pola hias tumpal, pilin ganda, meander, dan swastika. Motif bentuk geometri seperti: bentuk-bentuk geometri yang dipakai sebagai motif antara lain; bulat, setengah bulat(seperti kipas angin

terbuka penuh), segitiga, segiempat, segilima, dan sebagainya.

(d) Motif bebas adalah bentuk yang tidak termasuk dalam ketiga macam motif yang tersebut diatas, motif bebas sering dinilai sebagai motif modern.

Dengan demikian motif merupakan bentuk dasar dalam penciptaan suatu ornament dan motif atau corak pokok yang dipakai sebagai titik pangkal stilasi yang berpungsi sebagai hiasan pada suatu benda sehingga menjadi karya yang harmonis dan memiliki nilai estesis.

2. Warna

Warna merupakan salah satu unsur keindahan dalam seni dan desain, selain unsur visual lainnya seperti: garis, bidang, bentuk, tekstur, nilai dan ukuran, warna juga dapat membedakan bentuk dari sekelilingnya. Karakteristik warna harus dipertimbangkan, sebab warna merupakan salah satu unsur yang diinginkan oleh seorang seniman maupun desainer.

Menurut Poerwadarminta (1987: 27) dijelaskan bahwa:

Zat warna adalah senyawa kimia yang digunakan untuk mewarnai bahan tekstil (serat banyang maupun kain), makanan, rambut, bulu, tinta, kulit, kretas, plastis dan kayu. Zat warna dilarutkan dan tekstil dicelup kedalam larutan itu. Serat-serat tekstil akan menyerap molekul ini akan memberi warna yang diinginkan pada serat itu.

Zat warna mengandung senyawa kimia yang dapat digunakan untuk memberi warna pada bahan tekstil baik serat,

benang, ataupun kain agar tampak indah dan dapat menghasilkan berbagai macam warna sesuai dengan yang diinginkan serat dapat menarik minat konsumen.

Warna erat kaitannya dalam penciptaan suatu karya seni, sebab warna merupakan kesan yang ditangkap oleh mata terhadap cahaya yang dipantulkan oleh benda yang dikenainya seperti corak rupa merah, biru, hijau, kuning dan lain sebagainya.

Menurut Setiawan (1997: 28) warna adalah:

Warna merupakan suatu benda dapat didefinisikan secara subjektif sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan kita, atau secara objektif sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, dipantulkan atau diteruskan oleh benda-benda yang dikenainya.

Berdasarkan pendapat di atas telah dikemukakan bahwa warna merupakan salah satu unsur utama dalam pembuatan suatu karya yang memiliki karakteristik yang dapat mewujudkan suatu persepsi visual yang membedakan suatu objek dengan cara mencampur warna satu dengan warna untuk memperoleh warna baru (warna turunan) sehingga menghasilkan warna yang selaras dan terlihat menarik. Menurut Setiawan (1997:28) menyatakan bahwa:

Warna primer merupakan perangkat warna yang dapat menghasilkan warna lain apa saja dengan mencampurkan warna-warna primer itu. Sementara itu campuran dua warna primer tidak akan pernah menghasilkan primer yang ketiga. Dari segi psikologis ada empat rona, merah, kuning, hijau dan biru. Masing-masing tidak mengandung corak lain. Dari segi cahaya ada tiga warna primer yang bersifat adiktif, merah, hijau, biru. Warna-warna lain dapat disusun dari ketiga warna ini.

Kombinasi warna dapat digunakan untuk membentuk keharmonisan dalam suatu karya. Untuk memperoleh warna tertentu dapat dilakukan dengan mencampur warna (*colour mixing*) diantaranya:

- a) Warna pokok (warna primer) adalah warna-warna yang tidak bisa dihasilkan dari campuran warna-warna lain yaitu warna merah, warna kuning, warna biru.
- b) Warna sekunder adalah warna hasil dari campuran dua warna pokok yaitu: warna merah + warna biru menjadi warna ungu, warna merah+warna kuning menjadi warna orange, dan warna kuning+warna biru= menjadi warna hijau.
- c) Warna tersier adalah jika dua warna sekunder dicampurkan maka akan menghasilkan warna tersier atau warna tahap ketiga.

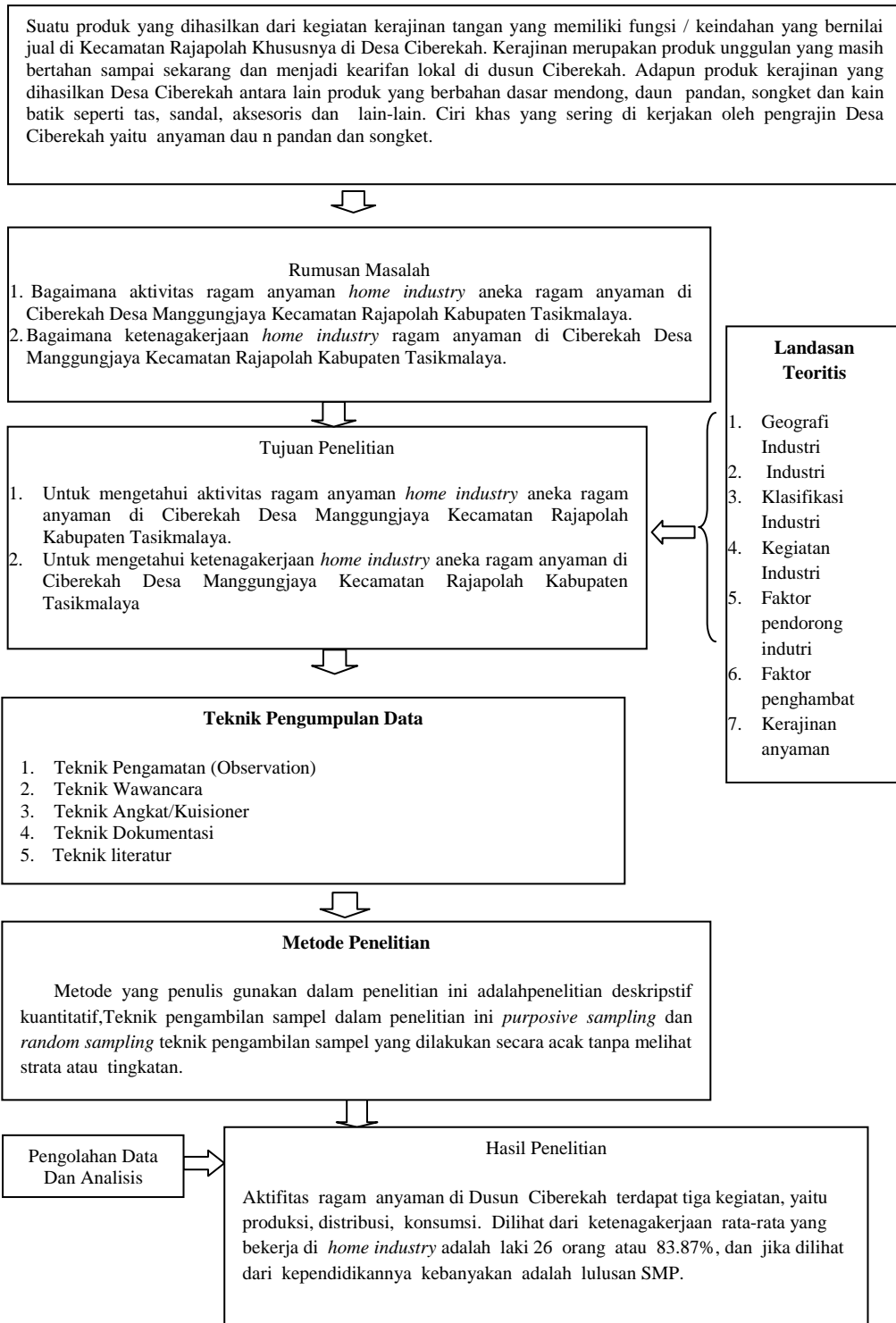
B. Penelitian yang relevan

Penelitian relevan merupakan salah satu penelitian yang digunakan sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian ini adalah pernah dilakukan oleh Shinta Nurmeila Fatmah (2014) dengan judul “ *Home Industri* Aneka Ragam Anyaman dalam Upaya Mendukung Kreatif Ekonomi Masyarakat di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikamalaya.

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

Aspek	Penelitian yang relevan	Penelitian yang dilakukan
	Shinta Nurmeila Fatmah	Gina Iswara
Tahun	2014	2018
Judul	<i>Home Industri</i> Aneka Ragam Anyaman dalam Upaya Mendukung Kreatif Ekonomi Masyarakat di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya	Aktivitas <i>Home industri</i> Ragam Anyaman Masyarakat di Dusun Ciberekah Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya
Lokasi	Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya	Dusun Ciberekah Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kegiatan produksi <i>home industry</i> aneka ragam anyaman di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya 2. Apakah dengan adanya <i>home industry</i> aneka ragam anyaman ini dapat menunjang ekonomi kreatif masyarakat di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah aktivitas <i>home industry</i> aneka ragam anyaman di Dusun Ciberekah Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya 2. Bagaimanakah ketenagakerjaan <i>home industry</i> aneka ragam anyaman di Dusun Ciberekah Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. 3. Bagaimanakah pemasaran <i>home industry</i> aneka ragam anyaman di Dusun Ciberekah Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2.5
Kerangka Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan alternatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk mengamatinya (Nasution, 2012:39). Berikut adalah hipotesis dari penelitian yang akan penulis lakukan:

1. Aktivitas aneka ragam anyaman meliputi proses produksi, distribusi, dan konsumsi.
 - Proses produksi masih dilakukan secara manual
 - Hasil produksi dipasarkan keluar kota
2. Karakteristik Tenaga kerja pada *home industry* ragam anyaman di Dusun Ciberekah Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya adalah :
 - Tenaga Kerja berasal dari Desa setempat
 - Tenaga adalah usia produktif
 - Pendidikan SD sampai dengan SMA
 - Mayoritas pekerja adalah laki – laki